

Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2021)

Elyanti Rosmanidar¹, Marissa Putriana², Melvy Aulia Putri Nasution³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

^{1,2,3}Jl. Muara Bulian KM 16, Simp. Sei.Duren, Jaluko, Muaro Jambi

email: elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id¹, marissa.putriana@uinjambi.ac.id², melvynasty@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22 Februari 2024

Received in revised form 20 Mei 2024

Accepted 28 Juni 2024

Available online Juli 2024

ABSTRACT

The basic materials sector company is one of the sectors that is expected to have bright prospects in the future and is one of the sectors that has a sizable role in contributing raw materials. If we look at the stock prices of several basic materials companies, they have experienced erratic increases and decreases. The high and low stock prices are influenced by how the company's financial performance is. The data used in this research is secondary data, namely in the form of annual reports of companies in the basic materials sector for 2017-2021. This research is descriptive with a quantitative approach. The statistical method used is simple regression analysis, panel data regression method, F test, t test, and analysis of the coefficient of determination. The results showed that environmental costs had a partial positive and significant effect on the financial performance of basic materials sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index. Environmental performance had a partial positive and significant effect on financial performance in basic materials sector companies listed on the Sharia Stock Index. Indonesia. Then environmental costs and environmental performance have a positive and significant simultaneous effect on financial performance in basic materials sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index.

Keywords: *Financial Performance, Environmental Costs, Environmental Performance*

Abstrak

Perusahaan sektor *basic materials* salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi bahan baku. Jika dilihat dari harga saham beberapa perusahaan *basic materials* mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh bagaimana

Received Februari 22, 2024; Revised Mei 20, 2024; Accepted Juni 28, 2024

*Corresponding author, e-mail address: elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id

kinerja keuangan perusahaan tersebut. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan sektor *basic materials* tahun 2017-2021. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode statistik yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana, metode regres data panel, uji F, uji t, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Kemudian biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Sektor perindustrian negara Indonesia menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun. Perindustrian Indonesia menjadi salah satu elemen dalam berjalannya perekonomian Indonesia. Manfaat dari adanya perindustrian di Indonesia antara lain dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran. Seiring dengan dampak positif yang diberikan, dampak yang negatif yang ditimbulkan salah satunya adalah kerusakan lingkungan.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Kurangnya perhatian terhadap lingkungan dapat menyebabkan masalah yang serius. Padahal perusahaan yang mendirikan usahanya disekitar tempat tinggal penduduk sudah melakukan kesepakatan dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatannya berdasarkan norma dan aturan yang berlaku. Jika hal tersebut dilanggar, maka perusahaan dapat kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Masalah lingkungan di Indonesia merupakan masalah yang penting dan harus ditindaklanjuti, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan dari pengelolaan lingkungan yang tidak baik semakin nyata. Prinsip memaksimalkan laba perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal terkadang mengesampingkan manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, atau bahkan konservasi lingkungan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya tanggungjawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) yang terkadang menyebabkan kurang terjalinnya hubungan sosial dengan masyarakat. Saat ini di Indonesia banyak kasus terkait dengan permasalahan lingkungan. Di dalam Al-Qur'an Surah Ar-rum Ayat 41-42

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar) (Q.S Ar-Rum Ayat 41)". Katakan (Muhammad), "Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan Allah. (Q.S Ar-Rum Ayat 42)".

Perusahaan sektor *basic materials* merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final. Perusahaan sektor *basic materials* salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi bahan baku. Jika dilihat dari harga saham beberapa perusahaan *basic materials* mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sektor Barang Baku (*basic materials*) merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final. Sektor Basic Materials merupakan sektor terbaik pertama dalam hal penanaman investasi saham. Sektor Basic Materials dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting di suatu negara, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain. Apabila harga produk yang dihasilkan perusahaan sektor Basic Materials naik maka akan mempengaruhi nilai harga pokok produksi dari sektor industri lain. Hal ini yang menjadikan sektor basic material diyakini sebagai salah satu investasi yang menjanjikan.

Untuk melihat kinerja suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat kinerja suatu

perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi perusahaan mengenai keuangan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan tersebut telah memaksimalkan laba serta melaksanakan aktivitas sesuai dengan peraturan pelaksanaan keuangan. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab moral dan etis untuk meningkatkan nilai, kapasitas serta kualitas masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) yang menjadi tanggung jawab perusahaan, selain harus bertanggung jawab dalam memaksimalkan laba (*profit*). Kinerja lingkungan sebagai salah satu aspek kinerja sosial. Pencapaian kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh laba dalam jangka panjang.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan hanya melihat rasio profitabilitas saat ini sudah tidak relevan lagi. Prinsip memaksimalkan laba banyak dilanggar perusahaan seperti penggunaan teknologi dan zat kimia berbahaya secara tidak bertanggung jawab dalam kegiatan perusahaan yang akan berdampak pada permasalahan lingkungan hidup. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Mardikanto (2014) yang menyatakan bahwa prinsip memaksimalkan laba perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal terkadang mengesampingkan manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, atau bahkan konservasi lingkungan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya tanggungjawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) yang terkadang menyebabkan kurang terjalannya hubungan sosial dengan masyarakat. Saat ini di Indonesia banyak kasus terkait dengan permasalahan lingkungan sehingga muncul tuntutan untuk mewujudkan *good economic performance*

Dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan alam jika dicermati meningkat banyak kegiatan manusia menjadi semakin beragam, aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berdampak pada lingkungan. Perusahaan yang mengurus sumber daya alam berpotensi membawa ancaman buruk kepada masalah lingkungan, perusahaan yang berkomitmen kepada lingkungan menjadi bagian penting dari operasi perusahaan. Adanya penerapan pengelolaan lingkungan ini, timbulnya biaya lingkungan oleh perusahaan dapat terjadi. Perusahaan terkadang mengabaikan biaya yang terjadi dalam perusahaan dikarenakan perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanya biaya pendukung kegiatan operasional dan bukan berkaitan langsung dengan produksi. Padahal biaya lingkungan ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang secara sengaja ataupun tidak sengaja telah dicemari oleh perusahaan.

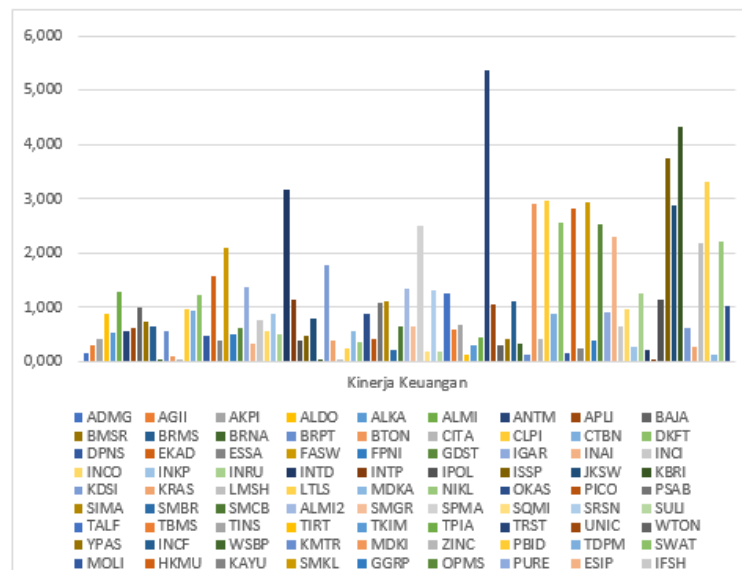
Oleh karena itu, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan Bank Indonesia yang ditanda tangani pada tahun 2005, yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penetapan peringkat kualitas aktiva bagi bank umum. PROPER diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan.

Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga terburuk hitam dan kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat untuk dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada. Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sebab perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang baik serta pengungkapan informasi perusahaan yang baik diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan mendapat respon positif dari pelaku pasar.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kepekaan dari *stakeholder* perusahaan maka konsep tanggung jawab sosial muncul dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Berikut ini data komponen dari data kinerja keuangan perusahaan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2021 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Persentase Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia

Biaya lingkungan untuk masing-masing perusahaan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia berfluktuatif. Biaya lingkungan merupakan biaya dari dampak yang dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan terhadap lingkungannya. Nilai biaya lingkungan yang tinggi menunjukkan bahwa dampak perusahaan terhadap lingkungan tersebut juga tinggi. Nilai biaya lingkungan terdapat fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya merupakan akibat dari dampak yang dihasilkan perusahaan kepada lingkungan juga cukup tinggi.

Untuk data kinerja lingkungan yang dilakukan penilaian oleh PROPER terlihat rata-rata perusahaan tersebut berada pada penilaian warna biru dan hijau dari PROPER. Dari penilaian oleh PROPER, perusahaan akan memperoleh citra atau reputasi sesuai bagaimana pengelolaan lingkungannya. Peringkat PROPER emas merupakan yang terbaik, artinya perusahaan tersebut sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh.

Kemudian data kinerja keuangan yang menggunakan nilai *Return On Assets* (ROA) terlihat data untuk setiap masing-masing perusahaan naik turun fluktuasi cenderung menurun. Semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar pula. Jika nilai ROA fluktuatif, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak konsisten dalam hal kinerja sebuah perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani pada tahun 2016 yang mengemukakan bahwa *environmental performance* (PROPER) memiliki hubungan yang positif signifikan dengan ROA, ketika perusahaan memperhatikan tanggungjawab terhadap lingkungan baik sosial maupun fisik dimana perusahaan tersebut berada. Hal ini akan memberikan respon positif bagi para investor dan calon investor dalam menilai perusahaan tersebut terlebih lagi jika perusahaan tersebut memiliki peringkat yang baik dalam program kepedulian lingkungan hidup. Respon tersebut dapat berupa kepercayaan investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut melalui saham maupun investasi lainnya. Meningkatnya kepercayaan para investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan akan mendorong meningkatnya return nilai perusahaan yang diwakili oleh return on asset (ROA). Hasil penelitian Fitriani pada tahun 2013, Tunggal dan Fachrurizie pada tahun 2014 juga membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan, maka perusahaan akan melakukan beberapa aktifitas yang berhubungan dengan lingkungan. Aktifitas tersebut akan berdampak terhadap pengeluaran dana perusahaan dalam bentuk biaya lingkungan. Biaya lingkungan tersebut merupakan salah satu bentuk informasi dari akuntansi manajemen lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan dapat menghasilkan informasi tentang bagaimana penggunaan sumber daya yang telah diserap perusahaan dan bagaimana dampaknya bagi lingkungan. Biaya lingkungan yang terjadi pada perusahaan dalam kegiatan usahanya, merupakan konsekuensi dari upaya perusahaan dalam memelihara lingkungan.

Menurut penelitian Septiadi pada tahun 2016 menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Tidak demikian dengan yang dilakukan oleh Fitriani pada tahun 2013 bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan sampel perusahaan yang diteliti belum bisa menjadikan biaya lingkungan sebagai strategi perusahaan, seperti dana bina lingkungan yang dikeluarkan masih dianggap sebagai metode ganti rugi atas dampak negatif gangguan atau ketidaknyamanan, kerusakan dan pencemaran lingkungan yang ditimbulkan. Hal yang sama terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunggal dan Fachrurizie pada tahun 2014 bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Legitimasi (*Legitimasi Theory*)

Pada penelitian ini *Grand Of Theory* yang digunakan teori legitimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi merupakan bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial, teori legitimasi terkait menggunakan kinerja ekonomi serta kinerja keuangan adalah ketika ada ketidaksesuaian antara nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai sosial, perusahaan mungkin tidak kehilangan legitimasinya. Hal tersebut membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam akuntansi sosial dan lingkungan, teori legitimasi merupakan salah satu teori yang banyak disebutkan. Teori legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan berorientasi yang berpihak terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengungkapan sosial lingkungan dan adanya kontrak sosial antara perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan menjalankan kontrak sosial harus menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku agar berjalan dengan selaras.

Teori legitimasi adalah suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana teori legitimasi memberikan alasan yang logis tentang legitimasi organisasi dimana pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya. Legitimasi masyarakat adalah faktor strategis bagi perusahaan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan.

Legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Teori legitimasi juga memfokuskan perusahaan terhadap interaksinya dengan masyarakat, sehingga sebuah organisasi mampu untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat di mana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut.

Legitimasi mengalami pergeseran sejalan dengan pergeseran masyarakat dan lingkungan yang disebut sebagai *legitimacy gap*. Pergeseran ini dapat terjadi sendiri tanpa ada tindakan apa pun oleh perusahaan karena sifat legitimasi dinamis. Perusahaan harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut baik melalui produk, metode, maupun tujuan yang dijalankan. Apabila penyesuaian terhadap *legitimacy gap* tidak dilakukan, akan menimbulkan konflik. Dengan kata lain, *legitimacy gap* dapat dijelaskan sebagai perbedaan antara ekpektasi yang diharapkan dari stakeholder terhadap aktivitas entitas dan kondisi aktual atas aktivitas entitas di dalam masyarakat.

Oleh karena itu, entitas berupaya memperkecil *legitimacy gap* yang ada, tetapi adanya tantangan kondisi eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Keterkaitan teori legitimasi dengan etika berangkat dari pemahaman yang menjelaskan bahwa legitimasi mengandung dua makna dasar, yaitu power dan norma.

Pada penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan merupakan ROA yang termasuk pada rasio profitabilitas. Profitabilitas sendiri memiliki hubungan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan dituntut untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini profitabilitas yang dijadikan andalan perusahaan untuk bertahan sebagai sumber dana perusahaan untuk berbagai aktivitas operasional. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder dikemukakan pertama kali oleh Freeman sebagai individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Teori stakeholder adalah teori

yang menyatakan bahwa perusahaan bukan merupakan kesatuan usaha yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi juga diharuskan memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingannya.

Stakeholders merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai stakeholders theory berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Hal pertama mengenai teori stakeholder adalah bahwa stakeholder merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis.

Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu perusahaan menjaga hubungan dengan stakeholdernya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholdernya. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya.

Premis dasar dari teori stakeholder adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori stakeholder adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat untuk stakeholder-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder perusahaan tersebut.

Dalam stakeholder theory, bahwa penting adanya para pemangku kepentingan dalam suatu bisnis, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan investor saja tetapi juga harus peduli terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat karena perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan di luar dari kepentingan manajemen dan pemilik modal. Kegiatan pengelolaan pada perusahaan saat ini tidak hanya didasarkan oleh aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan terkait dimana perusahaan itu berada.

Kedudukan teori stakeholder pada penelitian ini yaitu untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif perusahaan untuk beradaptasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka manajemen akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang dilakukannya. Berdasarkan teori stakeholder, jika profitabilitas tinggi maka tingkat kepuasan para pemegang saham (stakeholder) tinggi karena perusahaan dapat dikelola dengan baik. Stakeholder adalah bagian dari perusahaan yang bisa menentukan arah dan kesuksesan suatu bisnis. Jika hubungan antar stakeholder baik, maka kemungkinan besar bisnis tersebut juga akan berjalan baik dan sukses.

3. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat adanya system pengelolaan lingkungan yang buruk disebabkan karena proses produksi perusahaan yang buruk. Biaya lingkungan meliputi biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan dalam kegiatan perusahaan. Biaya lingkungan dapat dilihat pada alokasi dana untuk program bina lingkungan yang tercantum dalam laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan dana program bina lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan tentunya mengakibatkan munculnya biaya dalam pelaksanaannya. Biaya tersebut dikenal dengan istilah biaya lingkungan. Biaya Lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang menurun sebagai akibat dari aktivitas operasi lembaga.

Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sendiri akan dikaji oleh para stakeholders, seperti pemerintah, kreditor, investor, konsumen, dan karyawan serta public sehingga akan membentuk sebuah opini baik positif maupun negative. Berdasarkan aktivitas-aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut pada laporan keuangan tahunan menyebabkan laporan keuangan (investor, manajemen, dan kreditor) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang. Dimana program-program ini akan diapresiasi oleh

masyarakat, dimana pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Hal ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal terhadap perusahaan, dimana loyalitas tersebut akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan kata lain setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sebuah cerminan atau bentuk informasi yang dapat menurunkan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Biaya lingkungan harus disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, artinya perusahaan harus membuat laporan biaya lingkungan secara khusus untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan atas dampak lingkungan yang ada.

Biaya lingkungan secara signifikan dapat dikurangi atau dihilangkan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari perubahan dalam operasional dan pemeliharaan untuk diinvestasikan dalam proses yang berteknologi hijau serta untuk perancang-an kembali produk yang dihasilkan. Biaya lingkungan jika tidak mendapatkan perhatian khusus akan menjadi tidak jelas dan masuk dalam akun overhead atau bahkan akan diabaikan. Banyak perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat diimbangi dengan menghasilkan pendapatan melalui penjualan limbah sebagai suatu produk.

Biaya lingkungan merupakan suatu biaya yang timbul dari akibat mutu suatu lingkungan yang telah tidak memenuhi standar. Lingkungan sekitar proses produksi yang paling berpotensi atas dampak dari perusahaan. Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal).

4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi yang dijalankan, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja.

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat aktivitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungannya. Jenis indikator kinerja lingkungan, seperti PROPER, ISO (ISO 14001 dan sertifikasi pengujian lingkungan ISO 17025 untuk sistem manajemen lingkungan lembaga independen), AMDAL (pengujian BOD dan COD untuk air limbah) dan GRI (*Global Reporting Initiative*), adalah kerangka kerja pengembangan Pelopor dalam pelaporan keberlanjutan. Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan peringkat PROPER.

Peringkat penilaian kinerja lingkungan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) diukur dengan menggunakan warna yang terdiri dari:

1. Emas, adalah untuk usaha atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan kinerja lingkungan dalam produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Hijau, adalah untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan kinerja lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.
3. Biru, adalah untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan kinerja lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Merah, adalah upaya pengelolaan kinerja lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
5. Hitam, adalah untuk usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administratif.

Kinerja lingkungan dapat menggambarkan kondisi lingkungan yang baik dan buruk di sekitar perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan.

Menurut Mardikanto gagasan untuk memiliki sistem manajemen kinerja lingkungan bermanfaat membantu menjamin komitmen perusahaan sebagai berikut:

- a. Komitmen manajemen untuk memenuhi ketentuan kebijakan, tujuan dan aspirasi.
- b. Fokus pada penyebaran budaya pelestarian bukan mengatur pengobatan atau tindakan korektif di kemudian hari.
- c. Proses perbaikan terus menerus. Sebagai imbalan untuk menerapkan sistem manajemen lingkungan, keuntungan ekonomi dapat direalisasikan. Keuntungan tersebut harus ditentukan untuk memiliki mereka dan nilainya mereka ditunjukkan sebelumnya pihak, terutama pemangku kepentingan (pemegang saham). Hal ini akan memberikan perusahaan untuk kesempatan menghubungkan tujuan lingkungan dengan hasil keuangan tertentu, dan sebagainya menjamin ketersediaan sumber daya.

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan, yang diakronimkan menjadi PROPER (dalam bahasa Inggris berarti "tepat" atau "layak"), merupakan program unggulan Kementerian Lingkungan.

5. Kinerja Keuangan

Perkembangan bisnis saat ini menuntut manajemen untuk memperhatikan kinerja perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan, manajemen harus mampu menjaga kondisi keuangan mengingat tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk dapat mencapai keuntungan maksimal. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang perlu diberikan perhatian untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam mencapai laba atau keuntungan, hal ini penting untuk kelangsungan hidup dari perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar informasi akuntansi yang andal untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan. Penentuan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan keahlian khusus di bidang akuntansi. Pelaporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan harus memiliki kualitas karena interpretasi laporan keuangan tersebut digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, informasi yang diberikan juga harus berkualitas tinggi. Kinerja keuangan sebuah perusahaan juga dinilai dan dilihat dari laporan keuangan sebuah perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolok ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal.

Indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA untuk menilai kinerja keuangan, karena dengan informasi ROA tinggi akan membawa nilai positif bagi investor dikarenakan emiten dapat menghasilkan profit berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini juga dapat mengukur profitabilitas manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Return on asset (ROA) atau laba atas investasi juga sering digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya dari nilai laba bersihnya. ROA merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, yang berkaitan langsung dengan laporan keuangan, dan laporan keuangan merupakan acuan utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan. ROA yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif menggunakan asetnya atau menggunakan jumlah aset yang sedikit. ROA mengukur efisiensi dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan.

Return On Assets yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dan semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini merupakan hubungan antara laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. Rasio ini juga berarti merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. Analisis laba atas aset biasanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, karena profitabilitas ekonomi, yang mengukur perkembangan perusahaan yang telah

menghasilkan keuntungan di masa lalu. Kemudian prediksi analisis ini ke masa depan untuk memahami kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Rasionya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan syariah *go public* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berada pada sektor basic materials periode 2017-2021 berjumlah 97 perusahaan dengan jumlah sampel 30 perusahaan. Penggunaan sektor basic materials karena sektor tersebut sesuai dengan pembahasan penelitian ini yaitu mengenai lingkungan dan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan, laporan tahunan, dan buku PROPER dari Kementerian Lingkungan dengan jenis perusahaan sektor basic materials yang bergerak di bidang industry bahan baku. Data atas laporan keuangan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi idx dan website masing-masing perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, dan nilai rata-rata atau mean. Pada penelitian ini deskripsi data yang diberikan sesuai dengan variabel pada penelitian ini yakni biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan.

Deskripsi data pada penelitian ini untuk variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)
Biaya Lingkungan	136,00	623.800,00	49.248
Kinerja Lingkungan	2,00	5,00	3,32
Kinerja Keuangan	0,01	31,85	6,38

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel biaya lingkungan nilai minimum sebesar 136 dan nilai maksimum sebesar 623.800,00 dengan rata-rata 49.248. Kemudian untuk variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata atau mean 3,32. Untuk variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 31,85 dengan nilai rata-rata atau mean 6,38.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot dari pengolahan eviews pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.163669	0.224590	0.728747	0.4738
X ₁	0.021375	0.037151	0.575356	0.5709
X ₂	-0.076003	0.275629	-0.275743	0.7853

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut diperoleh nilai probability untuk variabel biaya lingkungan sebesar 0,57 dan nilai probability variabel kinerja lingkungan sebesar 0,78. Pada uji heteroskedastisitas nilai probability dikatakan baik apabila lebih besar dari 0,05, pada penelitian ini nilai probability lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian regresi data panel nilai koefisien korelasi harus lebih kecil dari 0,85. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂
X ₁	1	-0.023179
X ₂	-0.023179	1

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel - 0,023179 lebih kecil dari 0,85. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini terbebas multikolinearitas atau lolos hasil uji multikolinearitas.

3. Pengujian Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model common effect atau fixed effect yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow jika nilai probabilitas > 0,05 model yang paling tepat untuk digunakan adalah Common Effect Model. Jika nilai probabilitas < 0,05 model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model. Hasil uji chow pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.235004	(4,18)	0.0002
Cross-section Chi-square	29.653712	4	0.0000

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai probability lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Kriteria pengukuran yang digunakan dalam pengujian ini jika nilai probabilitas > 0,05 model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*. Jika nilai probabilitas < 0,05 model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji Hausman pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		Prob.
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	
Cross-section random	0.024777	2	0.9877

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai probability yang diperoleh sebesar 0,9877 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah *random effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan ketika model yang terpilih pada uji hasuman ialah *Random Effect Model*. Untuk mengetahui model manakah antara *model random effect* atau *model common effect* yang lebih baik. Kriteria pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini jika nilai LM statistic lebih besar dari nilai statistic *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikansi < 0,05 estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*. Jika nilai LM statistic lebih kecil dari nilai statistic *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas > 0,05 estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*. Hasil uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.04611 (0.0000)	1.266953 (0.2603)	20.31306 (0.0000)
Honda	4.364185 (0.0000)	-1.125590 (0.8698)	2.290032 (0.0110)
King-Wu	4.364185 (0.0000)	-1.125590 (0.8698)	2.290032 (0.0110)
Standardized Honda	5.187923 (0.0000)	-0.873378 (0.8088)	0.321287 (0.3740)
Standardized King-Wu	5.187923 (0.0000)	-0.873378 (0.8088)	0.321287 (0.3740)
Gourieroux, et al.	--	--	19.04611 (0.0000)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa diperoleh nilai LM 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect model*.

4. Regresi Data Panel

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan model *random*. Maka persamaan hasil uji regresi data panel akan diambil menggunakan model *random effect model* yang pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Random

Estimation Command:

=====

LS(? , CX=R) Y C X₁ X₂

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X_1 + C(3)*X_2 + [CX=R]$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 0.150685680196 + 0.0261272909491*X_1 + 0.193903221006*X_2 + [CX=R]$$

Berdasarkan tabel tersebut maka model regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,1506 + 0,0261 X_1 + 0,1939 X_2$$

- Kontanta sebesar 0,1506 artinya menyatakan bahwa jika variabel independent tetap maka variabel dependen adalah sebesar 0,1506.
- Koefisien regresi variabel biaya lingkungan adalah sebesar 0,0261 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan biaya lingkungan mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,0261. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan.
- Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0,1939 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,1939. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yakni biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau kinerja keuangan. Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

R-squared	0.314202
Adjusted R-squared	0.375416
S.E. of regression	0.452681
F-statistic	3.158474
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil tabel tersebut dengan bantuan perhitungan dari program eviews maka terlihat bahwa nilai probability F statistic ini terloihat sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan dan kinerja keuangan secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (biaya lingkungan dan kinerja lingkungan) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan) berpengaruh atau tidak. Uji t dapat dilihat dari nilai probability atau nilai signifikansi apabila lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas (biaya lingkungan dan kinerja lingkungan) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan) pada penelitian tersebut.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.150686	0.416943	0.361406	0.0212
X ₁	0.026127	0.067212	2.388730	0.0012
X ₂	0.193903	0.496281	2.390713	0.0198

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa pada penelitian ini nilai probability untuk variabel X_1 biaya lingkungan sebesar 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probability lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk nilai probability variabel X_2 atau kinerja lingkungan sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Biaya Lingkungan Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai probability untuk variabel X_1 biaya lingkungan sebesar 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probability lebih kecil dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa secara parsial biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif sehingga kinerja keuangan meningkat. Pada penelitian ini biaya lingkungan merupakan variabel yang diuji apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaendi Mustika Ladyve, Noor Shodiq Ask, dan M.Cholid Mawardi pada tahun 2020. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya lingkungan dengan *cost* dibagi *profit* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan keseluruhan variabel independent berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

Dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imamah Fakhira Nadiyah pada tahun 2021, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis pada uji t (parsial) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai probability untuk variabel X_2 kinerja lingkungan sebesar 0,019 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probability lebih kecil dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaendi Mustika Ladyve, Noor Shodiq Ask, dan M.Cholid Mawardi pada tahun 2020. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diprosikan PROPER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA.

Dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rima Niasari pada tahun 2019, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian uji F diperoleh nilai probability F statistic ini terlihat sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan dan kinerja keuangan secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaendi Mustika Ladyve, Noor Shodiq Ask, dan M.Cholid Mawardi pada tahun 2020. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen (biaya lingkungan dan kinerja lingkungan) berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rima Niasari pada tahun 2019, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan diperoleh kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman 10)

Buku:

- Al-Qur'an dan Terjemahannya: *Mushaf Fatimah*. Pustak Al Fatih.
- Azheri, Busyra. 2017. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Deegan, C. 2014. *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw Hill.
- Freeman. 2015. *Strategic Management: A Stakeholders Approach*. Boston: Fitman Pers.
- Hadjri, I. 2019. *Green Human Resource Management dan Kinerja Lingkungan*. Inderalaya: El Fata.
- Ikhsan. 2018. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Amani, A., Nurleli, dan Lestari, R. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan". *Prosiding Akuntansi*. Vol 6. No 1. 2020.
- Anggraeni, S.U., Iskandar, R., dan Rusliansyah. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Murindo Multi Sarana Di Samarinda". *Jurnal Akuntabel*. Vol 17. No 1. 2020.
- Angela dan Yudianti. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Akuntansi*. Vol 5. No 3. 2015.
- Andayani, R. "Hubungan Antara Iso 14001, Environmental performance dan Environmental disclosure Terhadap Economic Performance". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol 11. No 2. 2016.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)". *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadir*. Vol 1. No 2. 2016.
- Camilia, Ica. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur". *Artikel Ilmiah Perbanas*. Vol 1. No 1. 2016.
- Chanifah, Husna Nur Laela Ermaya dan Ayunita Ajengtyas Saputri Mashuri, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan." *Widyakala Volume 6 No. 1 Maret 2019*.
- Dewata, Hadi Jauhari, Yuliana Sari Dan Eka Jumarni, "Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia." *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* Vol 3 No. 2, September 2018
- Franciska, Julie J.Sondakh, dan Victoria Z.Tirayoh, "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Royal Coconut Airmadidi." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 14(1), 2019.
- Fitriani, A. (2013). "Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN". *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. Vol 1. No 1. 2013.
- Haholongan, Rutinaias "Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.19 No. 3, Desember 2016.

-
- Ladyve, Noor Shodiq Ask Dan M.Cholid Mawardi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018." E-JRA Vol. 09 No. 06 Agustus 2020.
- Purnomo, M.M "Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri , Dan Growth Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure".Jurnal Akuntansi PARSIMONIA Vol 8. No. 1 Februari 2021.
- Putriana Marissa, Darmansyah, dan Usdeldi. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis. Vol 1. No 4. 2022.
- Putri, A.M., Hidayati, N., dan Amin., "Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." E-JRA Vol. 08 No. 04 Agustus 2019.
- Rosmanidar, Elyanti. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Income Statement Dan Pendekatan Shariate Value Added Statement". Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja. Vol 1. No 2. 2015.
- Saputra, M.F.M "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018." Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa Vol. 05 No. 02 Oktober 2020.
- Sari, F.A., dan Rahayu, S. "Kajian Dampak Keberadaan Industri Di Kelurahan Mendawai Kabupaten Kotawaringin Barat". Jurnal Teknik PWK. Vol 3. No 1. 2014.
- Setiadi, Iwan. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". Journal Inovasi. Vol 17. No 4. 2021.
- Septiadi, N. L. E. I. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol 6. No 1. 2016.
- Setiadi. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen. Vol 17. No 4. 2021.
- Tampubolon, E.G., dan Siregar, D.A "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Maneksi Vol 8, No. 2, Desember 2019.
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie, F. "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance". *Accounting Analysis Journal*. Vol 3. No 3. 2014.
- Widhiastuti. "Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 6. No 2. 2019